

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS
PADA MAHASISWA HUKUM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



DISUSUN OLEH :

RISHA FADHILLA AZZAH

NPM.178110097

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risha Fadhilla Azzah

NPM : 178110097

Judul Skripsi : Hubungan antara Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Hukum Universitas Islam Riau.

Dalam hal ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini merupakan karya ilmiah yang dibuat sendiri dan belum pernah diajukan kepada Universitas manapun. Berdasarkan pengetahuan saya sejauh ini tidak ada karya ilmiah atau pendapat orang lain mengenai yang ditulis atau dipublikasikan ke orang lain, namun karya yang ditulis akan disebutkan didalam daftar pustaka. Ketika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini maka peneliti siap untuk dicabut gelar sarjananya.

Pekanbaru, 3 Desember 2021

Yang menyatakan

Risha Fadhilla Azzah

178110097

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Izin Allah Subhanahuwata'ala, Skripsi ini

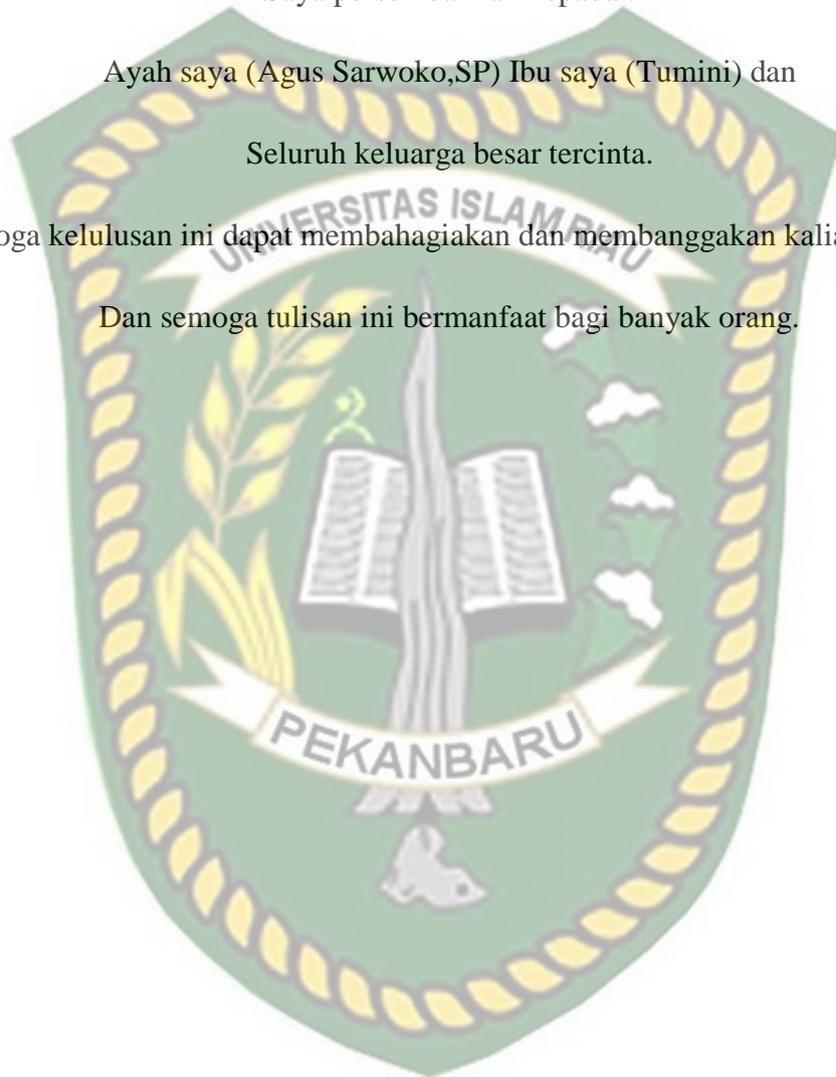
Saya persembahkan kepada :

Ayah saya (Agus Sarwoko,SP) Ibu saya (Tumini) dan

Seluruh keluarga besar tercinta.

Semoga kelulusan ini dapat membahagiakan dan membanggakan kalian semua,

Dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak orang.



MOTTO

“Ketika merasa ingin berhenti dan menyerah, pikirkan tentang mengapa memulainya dan seberapa jauh telah melangkah, belajarlah dari sebuah kegagalan dan selalu berprasangka baiklah kepada Allah, karna Allah sudah menyiapkan sesuatu yang terbaik untuk hamba-nya, tetap semangat sampai pada bagian bahagia dalam cerita”



KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunianya baik itu berupa kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Hukum Universitas Islam Riau”**.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, M.A selaku Wakiil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan sekaligus dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Universitas Islam Riau.
8. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar, baik hati dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih atas upaya bapak/ibu dalam memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Kepada Prodi Ilmu Psikologi dan Staff yang ada di prodi Psikologi Universitas Islam Riau, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya telah diberikan kesempatan dalam melakukan penelitian tugas akhir.
11. Kedua orangtua saya mama dan ayah yang selalu memberikan doa dan memberikan support dalam segala hal, baik moral maupun finansial kepada saya supaya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, adapun dari pihak keluarga besar saya yang lainnya seperti adik saya (Faiz Naufal Alsan & Muhammad Rafi Pratama), kakek saya (H. Suwardi & H. Pairin), nenek saya (Hj. Sarmi & Hj. Sutinah), oom saya (Budi Suwandi,SP, Sunardi, Sulaiman,S.Pd), tante saya (Leni Puji Astuti,SE.,MM, Mala Yuntika Amd,Keb, Rubiati, Tuti Handayani Amd,Keb), pakde, bude, kakak dan abang sepupu.

12. Kepada teman-teman saya Olivia, Vina, Sinta, Tia, Desi, Mela, Oppy, Tri, Arina, Ica, Eka, Dapi, Fahmi, Iqbal, Andi, Armada dan teman kuliah lainnya yang selalu memberi support dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook selaku idol BTS yang selalu memberikan hiburan dari setiap karyanya, serta banyak memberikan inspirasi saat penulis mengerjakan penelitian skripsi.
14. Kepada semua pihak yang terkait, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, motivasi dan segala hal yang telah memudahkan penulis dalam proses pengajuan skripsi ini sehingga bisa mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi orang banyak.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh sebab itu, penulis mohon segala saran dan kritik yang membangun dari segala pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Pekanbaru, 03 Desember 2021

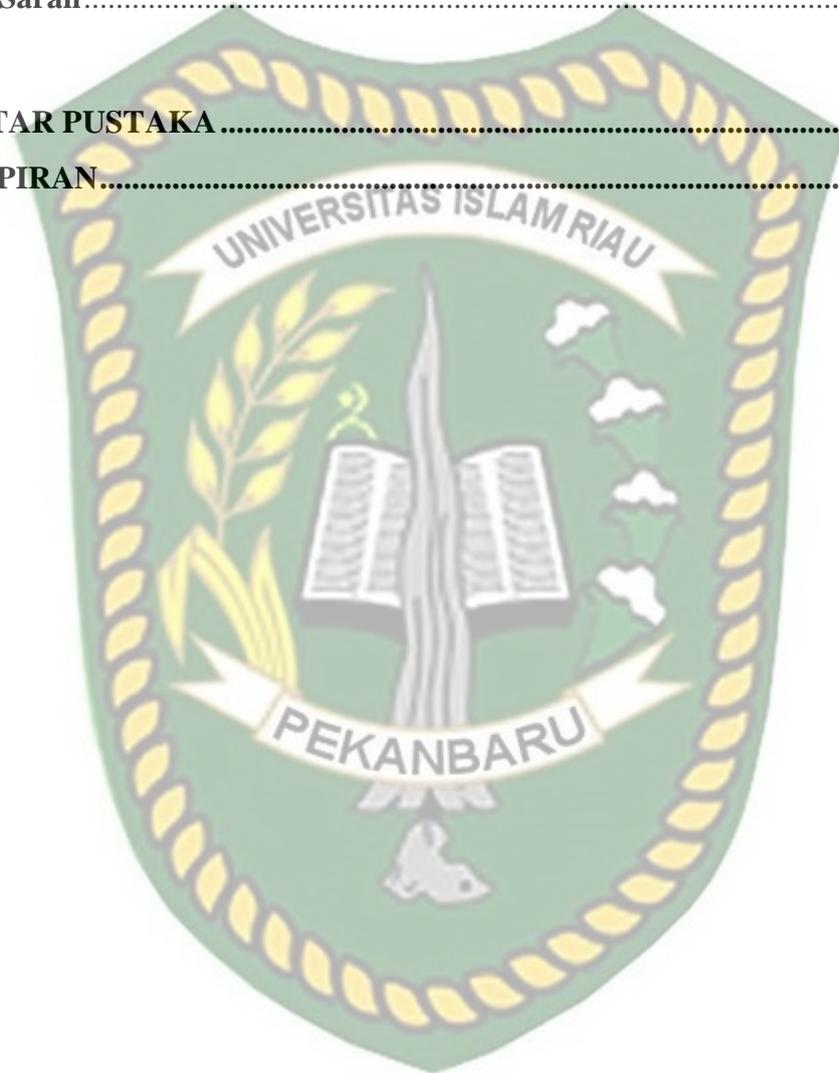
Risha Fadhilla Azzah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	8
2. 1 Gaya Hidup Hedonis	8
2.1.1 Definisi Gaya Hidup Hedonis.....	8
2.1.1 Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonis	9
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis	9
2.2 Harga Diri.....	12
2.2.1 Pengertian Harga Diri	12
2.2.2 Aspek-Aspek Harga Diri	13

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	14
2.3 Hubungan antara Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis	15
2.4 Hipotesis	16
BAB III.....	17
3.1 Identifikasi Variabel.....	17
3.2 Definisi Operasional Variabel	17
3.2.1 Definisi Operasional Harga Diri	17
3.2.2 Definisi Operasional Gaya Hidup Hedonis	18
3.3 Subjek Penelitian.....	18
3.3.1 Populasi Penelitian.....	18
3.3.2 Sampel Penelitian	19
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.4.1 Skala Harga Diri	21
3.4.2 Skala Gaya Hidup Hedonis.....	23
3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	25
3.5.1 Validitas.....	25
3.5.2 Reliabilitas	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.6.1 Uji Normalitas.....	26
3.6.2 Uji Linieritas.....	27
3.6.3 Uji Hipotesis	27
BAB IV	28
4.1 Pelaksanaan Penelitian	28
4.2 Hasil Penelitian	28
4.2.1 Deskriptif Subjek Penelitian	28
4.2.2 Deskriptif Data Penelitian.....	29
4.4 Hasil Uji Asumsi	32
4.4.1 Uji Normalitas.....	32
4.4.2 Uji Linieritas	33
4.4.6 Uji Hipotesis	33

4.4 Pembahasan	35
BAB V.....	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	43



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

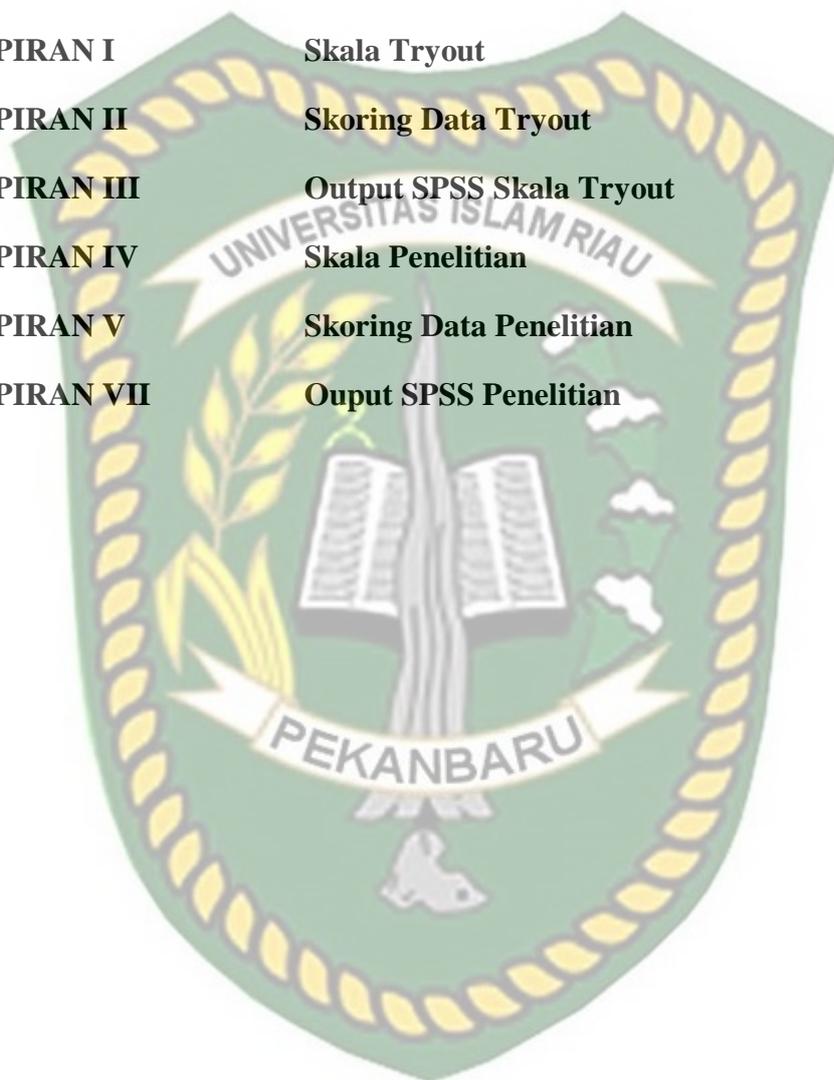
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	18
Tabel 3.2 <i>Bleuprint</i> Skala Harga Diri Sebelum <i>Tryout</i>	21
Tabel 3.3 <i>Bleuprint</i> Skala Harga Diri Sesudah <i>Tryout</i>	22
Tabel 3.4 <i>Bleuprint</i> Skala Gaya Hidup Hedonis Sebelum <i>Tryout</i>	23
Tabel 3.5 <i>Bleuprint</i> Skala Gaya Hidup Hedonis Sesudah <i>Tryout</i>	24
Tabel 4.1 Data Demografis Mahasiswa.....	28
Tabel 4.2 Deskriptif Data Penelitian	29
Tabel 4.3 Skoring Harga Diri.....	31
Tabel 4.4 Skoring Gaya Hidup Hedonis	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearlitas	33
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi <i>Spearman's Rank Order</i>	34
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	34

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Skala Tryout
LAMPIRAN II	Skoring Data Tryout
LAMPIRAN III	Output SPSS Skala Tryout
LAMPIRAN IV	Skala Penelitian
LAMPIRAN V	Skoring Data Penelitian
LAMPIRAN VII	Ouput SPSS Penelitian



HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA HUKUM

Risha Fadhilla Azzah

178110097

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Remaja yang menganut gaya hidup yang sesuai dengan trend masa kini adalah cara yang paling tepat untuk dapat ikut masuk kedalam kehidupan kelompok sosial yang diinginkannya. Harga diri merupakan aspek kepribadian yang ikut berperan penting dalam mengontrol kecenderungan gaya hidup hedonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau dengan jumlah sampel 103 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan skala harga diri dan skala gaya hidup hedonis dari skala penelitian sebelumnya yang disusun oleh Siti Maisyaroh pada mahasiswa UIN Maliki Malang. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank Order*. Diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($p < 0,05$). Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel harga diri dengan gaya hidup hedonis sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi harga diri diikuti oleh semakin tingginya gaya hidup hedonis, begitu juga sebaliknya semakin tinggi gaya hidup hedonis maka akan semakin tinggi juga harga diri.

Kata Kunci : Harga diri, Gaya hidup hedonis, Mahasiswa.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM WITH A HEDONIC
LIFESTYLE IN LAW STUDENTS**

Risha Fadhillah Azzah

178110097

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

ABSTRACT

Teenagers who adopt a lifestyle that is in accordance with current trends are the most appropriate way to be able to enter into the life of the social group they want. Self-esteem is an aspect of personality that plays an important role in controlling the tendency of a hedonic lifestyle. This study aims to determine the relationship between self-esteem and hedonic lifestyle in students. The subjects in this study were students of the Faculty of Law, Islamic University of Riau with a total sample of 103 people. Sampling using snowball sampling technique. This study uses a self-esteem scale and a hedonic lifestyle scale from the previous research scale compiled by Siti Maisyaroh to students of UIN Maliki Malang. Hypothesis testing in this study uses the Spearman's Rank Order correlation test. The correlation coefficient (r) was 0.198 with a significance value of 0.045 ($p < 0.05$). This means that there is a significant correlation between self-esteem variables and a hedonic lifestyle so that the hypothesis is accepted. The higher the self-esteem, the higher the hedonic lifestyle, and vice versa, the higher the hedonism lifestyle, the higher the self-esteem.

Keywords : Self-esteem, hedonic lifestyle, students

ارتباط بين جودة النفس بأخذ قرر مهنية لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية ارتباط بين عزة

النفس بمعيشة المتعة لدى طلاب الحكم



ريشا فضيلة عزة

178110097

كلية علم النفس

الجامعة الاسلامية الرياوية

ملخص

المراهقون الذين يتبنون أسلوب حياة يتوافق مع الاتجاهات الحالية هم الطريقة الأنسب للدخول في حياة المجموعة الاجتماعية التي يريدونها. احترام الذات هو جانب من جوانب الشخصية يلعب دوراً مهماً في السيطرة على ميل أسلوب الحياة اللذيذ. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين احترام الذات وأسلوب الحياة اللذيذ لدى الطلاب. شارك في هذه الدراسة طلاب كلية الحقوق بجامعة رياو الإسلامية بعينة إجمالية بلغت 103 أفراد. أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات من كرة الثلج. تستخدم هذه الدراسة مقياساً لتقدير الذات ومقياساً لأسلوب حياة المتعة من مقياس البحث السابق . يستخدم اختبار UIN Maliki Malang لطلاب Siti Maisyaroh الذي جمعه بقيمة $r = 0.198$ الفرضية في هذه الدراسة اختبار ارتباط ترتيب رتبة سييرمين. كان معامل الارتباط > 0.05 . هذا يعني أن هناك ارتباطاً مهماً بين متغيرات احترام الذات وأسلوب $p < 0.045$ حياة المتعة بحيث يتم قبول الفرضية. كلما ارتفع احترام الذات ، كلما ارتفع نمط الحياة المتع ، والعكس صحيح ، كلما ارتفع أسلوب حياة المتعة ، كلما زاد احترام الذات.

الكليات الرئيسة: عزة النفس، معيشة المتعة، الطلاب



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern saat ini sehingga masyarakat terkena dampak pada berkembangnya zaman. Remaja adalah generasi yang paling rentan terhadap modernisasi dan oleh karena itu mau tidak mau dipengaruhi oleh zaman modern saat ini. Pada saat ini kebanyakan remaja terkena dampak negatif globalisasi yang diakibatkan dari emosi remaja yang masih labil karena krisisnya identitas diri khususnya remaja. Ini adalah periode perkembangan psikologis yang sulit pada masa periode remaja (Wikagoe, 2003).

Masa puber merupakan masa dimana remaja bebas mengekspresikan dirinya, karena kaum remaja menemukan diri mereka di antara cinta, pekerjaan, serta partisipasi dalam bermasyarakat (Papalia,dkk.,2014). Salah satu yang dapat membentuk perilaku pada remaja yaitu lingkungan disekitarnya, bentuk perilaku yang dimunculkan merupakan hasil dari remaja bersosialisasi dengan lingkungannya (Sarwono, 1995). Bagi kebanyakan remaja, menganut gaya hidup yang sesuai dengan trend masa kini adalah cara yang paling tepat untuk dapat ikut masuk kedalam kehidupan kelompok sosial yang diinginkannya.

Mahasiswa yang digolongkan remaja menemukan adanya pergaulan masyarakat di kota besar yang mengarah pada gaya hidup mahasiswa tersebut. Banyak terdapat keanekaragaman sosial dan budaya untuk

bersosialisasi dan mampu beradaptasi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kehidupan mahasiswa yang tergolong kedalam usia remaja akhir menjadikan penerimaan diri dari lingkungannya merupakan hal yang sangat penting. Pada fase ini remaja menangkap berbagai macam informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya seperti bagaimana perilaku, gaya hidup serta perilaku lain yang bisa menarik perhatian orang lain (Monks, dkk, 2002).

Menurut Susanto (Martha dkk, 2008) remaja yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menjadi proses adaptasi yang dilalui oleh sebagian mahasiswa dalam memenuhi status sosialnya.

Perilaku hedonis remaja mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari. Mereka suka menghabiskan waktu bermain bersama temannya, nongkrong di cafe, menonton bioskop, pergi ke pusat perbelanjaan, pergi ke club malam, melakukan seks bebas, menggunakan obat-obat terlarang, dll (Sarwono, 2015).

Susianto (1993) berpendapat bahwa gaya hidup hedonis ialah gaya hidup yang aktivitasnya mengarah hanya mencari kesenangan. Contohnya banyak waktu yang dihabiskan di luar rumah, senang keramaian dikota, membeli banyak barang untuk memuaskan kesenangan sendiri serta selalu ingin diperhatikan oleh lingkungan sekitar.

Menurut AIO (Activity, Interest, and Opinion) dari Wells dan Tigert (Engell, dkk, 1995). Aspek-aspek gaya hidup meliputi, aktivitas yaitu individu yang banyak menggunakan waktunya di luar rumah, membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan, dll. Minat yaitu tingkat kesenangan yang muncul secara khusus. Sedangkan opini yaitu individu yang memikirkan dirinya sendiri dan dunianya sendiri.

Kootler (2000) berpendapat faktor gaya hidup terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya berupa sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan kelemahan keyakinan dalam beragama individu yang berdampak pada perilaku beberapa individu yang lebih menyukai kesenangan semata. Faktor eksternal yaitu berupa keluarga, kelas sosial, budaya, dan kelompok referensi.

Berdasarkan penelitian Deriansyah dan Anita (2013) dengan 4 mahasiswa sosiologi FISIP laki-laki dan 11 perempuan di Universitas Lampung, Kelima mahasiswa ini menjalani gaya hidup hedonis, menikmati dunia malam, bermain ke club atau diskotik, dan meminum alkohol bahkan memakai narkoba. Berikutnya perilaku konsumtif seperti mahasiswa yang suka berbelanja agar penampilannya terlihat modis, dan mahasiswa yang terlibat dalam judi online. Lalu jarang masuk pada jam perkuliahan dikampus, menitip absen keteman, serta mengupah jasa pengerjaan tugas kuliah kepada oranglain.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh PT. Radio Prambors (Susianto, 1993) menunjukkan kepada 209 orang, bahwa terdapat 11%

remaja yang suka bermain dan menjalani gaya hidup hedonis, sedangkan 15% adalah anak remaja yang mengikuti trend masa kini.

Menurut survei dari Kasali (1998), fakta terkait gaya hidup hedonis anak remaja menemukan bahwa pusat perbelanjaan merupakan tempat yang paling diminati anak remaja (30,8%), dan jajanan menjadi prioritas utama konsumsi anak remaja (49,4%). Membeli perlengkapan sekolah (19,5%), main atau bersenang-senang (9,8%), belanja pakaian (9,4%), menabung (8,8%), untuk membeli album (2,3%), membeli suku cadang mobil (0,6%), serta beberapa orang lagi tidak menjawab (0,4%). Pada survei yang dilakukan Kasali remaja cenderung memiliki gaya hidup hedonis yang cukup tinggi dengan hasil data yang telah diperoleh.

Adapun penelitian yang dilakukan Indrastuti (2006) kepada 72 mahasiswa NTT yang kuliah di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan 8 subjek (11,11%) memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi, 26 subjek (36,11%) memiliki gaya hidup hedonis sedang dan 38 subjek (53,78%) memiliki gaya hidup hedonis rendah. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa di Yogyakarta juga tidak luput dari gaya hidup hedonis. Aktivitas yang mereka lakukan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman sebayanya dan hanya untuk mencari kesenangan hidup saja.

Disisi lain, hasil survei dari Yuyasinta dan Triana Noor Edwina DS (2010), harga diri menyumbang 19,3 % terhadap gaya hidup dapat menyenangkan siswa, dan 80,7 % merupakan faktor lain yang tidak terkait dengan survei. Faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis berasal

dari dalam diri yang meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan, sedangkan dari luar meliputi kelompok acuan, keluarga, budaya dan kelas sosial.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Musma Muis, Patmawaty Taide, dan Adi (2019). Hasil analisis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa di Tidore Makasar memiliki tingkat harga diri yang tinggi, data menunjukkan ada 28 orang dengan nilai sebesar 41,2% pada tingkat kategori harga diri yang tinggi. Harga diri tinggi menunjukkan perasaan berharga (mampu menerima serta menghargai diri sendiri dalam kondisi apapun, merasa nyaman serta memiliki sikap yang baik terhadap dirinya sendiri).

Selanjutnya peneliti telah melakukan survey di Universitas Islam Riau untuk melihat tingkat hedonis yang tinggi pada mahasiswa, peneliti melakukan survey di 9 fakultas yaitu fakultas hukum, agama islam, ekonomi, keguruan dan ilmu pendidikan, pertanian, ilmu sosial dan politik, psikologi, teknik, dan ilmu komunikasi dengan jumlah 70 orang. Setelah dilakukannya survey pada 9 fakultas tersebut dan hasilnya menunjukkan di Fakultas Hukum Universitas Islam Riau yang cenderung memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi, peneliti juga melakukan survey di lingkungan mahasiswa di Fakultas Hukum dan menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki gaya hidup hedonis yang cukup tinggi.

Terdapat sebanyak 38 % responden memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang tinggi, 25 % responden memiliki tingkat gaya hidup hedon yang sedang, dan 37 % responden memiliki gaya hidup yang rendah.

Aktivitas yang banyak dilakukan oleh remaja ini lebih banyak menggunakan waktunya diluar rumah untuk mencari kesenangan atau menghindari beban yang ada. Tugas yang sulit menjadi beban dan menghilangkan tanggung jawab sebagai mahasiswa.

Selain itu juga, mahasiswa yang mengikuti gaya hidup hedonis ini untuk mendapatkan penghargaan serta pengakuan dari oranglain, karena mereka menganggap dengan mengikuti trend masa kini dapat membuat mereka merasa lebih percaya diri sehingga mudah diterima oleh lingkungan dan harga dirinya juga terangkat.

Santrock (dalam Sari, 2009) mengemukakan bahwa harga diri adalah evaluasi diri seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif maupun negatif. Sedangkan menurut Coopersmithh (1967) harga diri merupakan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri, yang merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya dan perlakuan oranglain terhadap dirinya.

Harga diri berperan penting dalam mengidentifikasi diri pada masa remaja karena dapat membantu remaja mengidentifikasi diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan memudahkan remaja untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Mahasiswa dengan harga diri yang rendah mempunyai rasa kurangnya percaya diri dan takut pernyataannya tidak disukai oranglain, sehingga hidup dalam bayang-bayang kelompok sosial dan tidak memiliki partisipasi dalam lingkungan sosial (Coopersmith 1967).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas dan dengan penelitian sebelumnya, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian

yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan psikologi bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi umum dan psikologi sosial. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi akademisi penelitian maka diharapkan bisa membantu sebagai bahan pertimbangan institusi dalam mengambil kebijakan dibidang psikologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Hidup Hedonis

2.1.1 Definisi Gaya Hidup Hedonis

Wells dan Tigert (Engell, dkk, 1995) mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup, penggunaan finansial serta waktu yang di miliki individu. Sedangkan menurut Susianto (1993) berpendapat gaya hidup hedonis yaitu pola hidup yang fokus mencari kesenangan hidup serta aktivitas yang menggunakan waktunya diluar rumah, menikmati hiruk pikuk kota, hobi membeli barang yang tidak di butuhkan serta ingin jadi pusat perhatian banyak orang.

Levans dan Linda (2003) berpendapat bahwa gaya hidup hedonis yaitu tingkah laku bisa dilihat melalui aktivitas, minat, serta sudut pandang yang mementingkan pada kesenangan hidup.

Maka dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis pada remaja akhir yaitu pola hidup yang aktivasnya fokus mencari kesenangan hidup serta aktivitas dengan menghabiskan waktu diluar rumah, menikmati hiruk pikuk kota, hobi membeli barang yang tidak begitu dibutuhkan karna menganggap bahwa barang itu bisa menaikkan kepercayaan dirinya.

2.1.1 Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonis

Wells dan Tigert (Engell, dkk, 1995) menjabarkan metodologi untuk mengukur gaya hidup dengan mengembangkan sistem AIO (Activity, Interest, and Opinion). Maka dijelaskan sebagai berikut :

a. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan nyata yang bisa diamati. Dalam aktivitas ini dapat mengulas berbagai alasan untuk melakukan tindakan.

b. Minat

Minat adalah tingkat kesenangan yang muncul secara khusus, yang dapat menarik perhatian terhadap objek atau peristiwa tertentu.

c. Opini

Opini adalah respon verbal maupun nonverbal individu terhadap suatu objek.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulannya yaitu aspek gaya hidup menurut Wells dan Tigert (Engell, dkk, 1995) yang meliputi aktivitas ialah perilaku nyata yang bisa diamati, minat ialah keinginan individu terhadap suatu objek ataupun peristiwa, serta opini ialah respon verbal maupun nonverbal individu terhadap suatu objek.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis

Kootler (2000) menjelaskan faktor yang bisa mempengaruhi gaya hidup hedonis individu dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal :

a. Faktor internal yaitu seperti berikut :

1) Sikap

Sikap adalah keadaan jiwa dan pikiran yang terorganisir melalui pengalaman dan dipersiapkan untuk merespon objek yang berdampak langsung pada perilaku. Keadaan mental ini dipengaruhi oleh tradisi, adat istiadat, dan budaya.

2) Pengalaman

Pengalaman bisa mempengaruhi pengamatan sosial dari perilaku masa lalu, seseorang dapat pengalaman melalui pembelajaran. Hasil pengalaman sosial bisa membentuk pandangan terhadap hal-hal tertentu.

3) Kepribadian

Merupakan karakteristik individu serta cara individu berperilaku yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku terhadap lingkungannya.

4) Konsep diri

Menjelaskan bagaimana seorang individu memandang dirinya yang akan mempengaruhi minatnya terhadap objek.

5) Motif

Perilaku seseorang muncul akibat adanya motif, kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan ketenaran adalah contoh dari motif.

6) Persepsi

Proses dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi agar menjadikan pandangan dunia yang bermakna.

b. Faktor eksternal yaitu meliputi :

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi yaitu kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi sikap serta perilaku individu. Kelompok yang memberi pengaruh langsung merupakan kelompok dimana individu saling berinteraksi dan saling beradaptasi sebagai anggota. Kelompok dengan pengaruh tidak langsung merupakan kelompok yang individunya bukan anggota dari kelompok. Pengaruh ini membuat seseorang ingin mengikuti serta beradaptasi dengan tingkah laku serta gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga mempunyai peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap serta perilaku individu. Pola asuh membentuk kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak.

3) Kelas sosial

Kelas sosial yaitu kelompok yang tersusun dengan serangkaian tingkatan yang setiap anggota dalam tingkatan tersebut memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama. Sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat memiliki 2 elemen utama yaitu status dan peran.

4) Kebudayaan

Kebudayaan berupa kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan seseorang yang tergabung dalam kelompok masyarakat. Budaya ini mencakup pola perilaku normatif, yang termasuk ciri-ciri berpikir, berperasaan, dan pola perilaku.

Dari penjelasan diatas, maka kesimpulannya bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis, yaitu faktor internal berupa sikap,

pengalaman, kepribadian, dan konsep diri, serta faktor eksternal berupa kelompok referensi, keluarga, kelas sosial.

2.2 Harga Diri

2.2.1 Pengertian Harga Diri

Harga diri menurut Ghufron (2012) merupakan evaluasi diri seseorang secara positif maupun negatif, harga diri yaitu penilaian diri terhadap dirinya sendiri serta bagaimana perlakuan oranglain terhadap dirinya sendiri, sehingga menunjukkan sejauh mana individu tersebut memiliki rasa percayaa diri serta berguna di lingkungannya.

Maslow (dalam Hakim, 2002) harga diri seseorang yang tinggi akan dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya. Dari pengaktualisasian potensinya ini jika positif maka mampu meningkatkan kepercayaan diri individu. Sebaliknya, rasa rendah diri bisa membuat individu menjadi mudah tersinggung sehingga akan menjauhi pergaulan disekitarnya.

Sedangkan Santrock (dalam Sari, 2009) mengemukakan bahwa harga diri adalah evaluasi diri seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif maupun negatif. Penilaian ini mampu menunjukkan bagaimana seorang individu mengevaluasi dirinya serta memperlihatkan apakah kemampuan dan keberhasilannya telah diakui atas apa yang sudah dicapai.

Coopersmithh (1967) berpendapat bahwa harga diri merupakan penilaian individu mengenai dirinya sendiri, penilaian diri yang merupakan hasil interaksi

antara seseorang dengan lingkungannya dan perlakuan oranglain terhadap dirinya.

Dari penjelasan diatas, maka kesimpulannya harga diri ialah penilaian terhadap diri sendiri secara positif maupun negatif dari hasil interaksi dengan lingkungannya dan perlakuan oranglain terhadap dirinya.

2.2.2 Aspek-Aspek Harga Diri

Coopersmithh (1967) menjelaskan terdapat 3 aspek pada harga diri yaitu :

a. Perasaan Berharga

Perasaan yang di miliki orang ketika mereka merasa dihargai serta bisa menghormati oranglain. Selain itu, individu dapat mengungkapkan pikirannya dengan baik dan bisa menerima kritik dan saran oranglain dengan baik.

b. Perasaan Mampu

Perasaan ketika seseorang bisa mencapai hasil yang diinginkan serta memiliki nilai dan sikap yang demokratis. Individu juga meyukai hal-hal yang menantang dirinya.

c. Perasaan Diterima

Perasaan yang di miliki seseorang ketika bisa menerima diri sendiri dalam suatu kelompok. Ketika seorang individu menjadi anggota di kelompok, ia akan merasa di terima dan di hargai di kelompok itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulannya faktor yang berpengaruh terhadap harga diri ialah bagaimana seseorang dapat merasa dirinya berharga, bisa menghargai orang lain, bisa mencapai hasil yang

diinginkan, mampu menyelesaikan masalah, dapat diterima dan dihargai sebagai dirinya sendiri di suatu kelompok.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Copersmith (1967) menjelaskan faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu :

a. Penerimaan / Penghargaan Terhadap Diri (*Self Derogtrion*)

Seseorang bisa menerima serta menghargai dirinya secara utuh, baik itu kelebihan ataupun kekurangannya.

b. Kepemimpinan / Popularitas (*Leadership/Popularity*)

Kepemimpinan seseorang serta kemampuan untuk memperoleh pengakuan atas keberadaannya di lingkungan sosial.

c. Keluarga – Orangtua (*Family– Parents*)

Keluarga dan orang tua dapat mengembangkan harga diri dan perasaan saling mendukung satu sama lain.

d. Asertivitas - Kecemasan (*Assertiveness–Anxiety*)

Kemampuan individu untuk mengontrol rasa percaya diri pada pendapat dan keinginannya sendiri, serta kemampuan untuk mengontrol kecemasan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi harga diri adalah bagaimana penerimaan dan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri secara utuh, kepemimpinan dan popularitas yang di miliki individu sebagai pengakuan dari lingkungannya, keluarga-orangtua yang mendukung

individu sehingga dapat menumbuhkan rasa penghargaan dalam diri individu, dan asertivitas-kecemasan dimana individu mampu mengendalikan segala kecemasan yang ada dalam dirinya.

2.3 Hubungan antara Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis

Di era modern saat ini, banyak individu terutama mahasiswa banyak yang mengikuti gaya hidup hedonis. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa serta barang yang digunakan, menggunakan barang bermerk, pergi ke mall untuk berbelanja, pergi ke bioskop nonton film kesukaan, pergi ke diskotik, dll.

Monks dkk (2002) mengatakan bahwa remaja memiliki keinginan supaya penampilan, gaya, tingkah laku, serta cara bersikap dapat menarik perhatian orang lain terutama perhatian dari kelompok teman sebayanya. Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor budaya, nilai, demografik, kelas sosial, keluarga, kepribadian, motivasi dan eosi. Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan kecenderungan gaya hidup hedonis pada seorang individu adalah kepribadian, menghargai diri sendiri serta orang lain (dalam Martha dkk, 2010).

Harga diri merupakan aspek kepribadian yang ikut berperan penting dalam mengontrol kecenderungan gaya hidup hedonis. Mahasiswa yang mempunyai harga diri rendah, mereka lebih mungkin terpengaruh daripada remaja dengan harga diri yang tinggi. Jika mahasiswa mempunyai harga diri tinggi, mereka mampu mengambil keputusan sendiri tanpa dipengaruhi orang lain, dan merasa nyaman dilingkungannya. Begitu juga sebaliknya, jika

tingkat harga diri mahasiswa rendah, mereka cenderung mengikuti kehendak lingkungan sosialnya, tidak mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungannya, ingin di terima serta di akui oleh kelompok sosialnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardilah Umami (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Surakarta, yang artinya harga diri memberikan kontribusi terhadap kecenderungan gaya hidup hedonis.

Dari uraian diatas, kesimpulannya yaitu seorang individu mempunyai harga diri tinggi, ia akan mampu menunjukkan hal positif pada dirinya serta akan merasa nyaman di lingkungan sosialnya, mampu menerima dirinya sendiri dan orang lain. Begitu juga sebaliknya, jika seorang individu mempunyai harga diri rendah, ia tidak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungannya, selalu memenuhi kebutuhan sosial dilingkungannya, serta mudah terpengaruh oleh lingkungannya sehingga tidak mampu mengambil keputusan sendiri.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian diatas, hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Jika semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis, begitu juga sebaliknya jika tinggi harga diri maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang diamati dalam penelitian. Variabel merupakan atribut dari orang atau objek yang berbeda. Dalam hal ini Sugiyono (2015) berpendapat bahwa variabel merupakan suatu hal yang terlebih dahulu ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari ataupun ingin mendapatkan informasi tentang suatu hal yang ingin diteliti kemudian untuk ditarik kesimpulan. Sugiyono (2007) juga membagi variabel menjadi 2 variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Harga Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Gaya Hidup Hedonis

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri secara positif maupun negatif berdasarkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya dan perlakuan terhadap oranglain serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Harga diri diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Siti Maisyaroh dengan menggunakan aspek-aspek yaitu perasaan berharga, perasaan mampu, dan perasaan diterima. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi harga diri. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor skala maka semakin rendah pula harga diri.

3.2.2 Definisi Operasional Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup seseorang yang menggambarkan bagaimana ia hidup, bagaimana mengatur waktu yang dimilikinya, serta bagaimana ia membelanjakan uangnya. Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang aktivitasnya mengarah untuk mencari kesenangan hidup.

Gaya hidup hedonis diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Siti Maisyaroh dengan menggunakan aspek-aspek yaitu aktivitas, minat, dan opini. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi gaya hidup hedonis. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor skala maka semakin rendah pula gaya hidup hedonis.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan dalam penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini mengambil populasi dari mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau yang berjumlah :

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Tahun Angkatan	Jumlah
2015	113
2016	238
2017	514
2018	613
2019	521
2020	567
Total Populasi	2.566

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau dengan jumlah 100 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini diukur menggunakan Rumus Slovin Siregar dengan tingkat kesalahan 10 %.

Jumlah sampel dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik Slovin Siregar (2014) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2,566}{1 + 2,566 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2,566}{1 + 26,66}$$

$$n = (96,249 \text{ dibulatkan jadi } 100 \text{ responden})$$

Keterangan : n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 100 orang mahasiswa.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *snowball sampling* ialah teknik penentuan sampel yang jumlah awalnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang akan menentukan hasil dari penelitian, menentukan penelitian itu berhasil atau tidak. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala harga diri dan skala gaya hidup hedonis dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Maisyaroh pada mahasiswa UIN

Maliki Malang. Pada skala ini terdiri atas pernyataan favorabel dan unfavorabel dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Nilai bergerak dari 0 ke 3 untuk aitem favorabel dan 3 ke 0 untuk aitem unfavorabel.

3.4.1 Skala Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan variabel terikat. Dalam skala harga diri aspek diuraikan kedalam suatu aitem-aitem, dimana aitem tersebut terdiri dari 2 pernyataan yaitu favorable dan unfavorable, jumlah aitem atau pernyataan pada skala harga diri yaitu 34 aitem.

Tryout dilakukan pada 52 orang, berdasarkan nilai uji analisis daya diskriminasi beda aitem pada skala harga diri batas kriterianya $<0,3$, dengan nilai reliabilitas 695 dan dari 34 aitem yang telah diuji cobakan, terdapat 8 aitem yang gugur yaitu aitem nomor aitem 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 13, 15, 18, 21, 26, 29, 31, 32, 34, dan nilai reliabilitasnya naik menjadi 879.

Tabel 3.2

Blueprint Skala Harga Diri Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>
<i>Perasaan Berharga</i>	Ketika seseorang menghormati orang lain dengan mengontrol perilaku mereka dengan lingkungannya.	4, 14, 16, 20, 24, 26	2, 18, 23

<i>Perasaan mampu</i>	Ketika seseorang bisa mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki nilai dan sikap demokratis.	3, 7, 8, 9, 11, 19, 32, 33	1, 17, 22, 27, 30
<i>Perasaan diterima</i>	Perasaan diterima ditandai dengan rasa dapat di terima oleh suatu kelompok sebagai dirinya sendiri.	5, 6, 12, 15, 21, 25, 29, 31	10, 13, 28, 34
Total Aitem		22	12

Tabel 3.3

Blueprint Skala Harga Diri Sesudah Try Out

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>
<i>Perasaan Berharga</i>	Ketika individu menghormati orang lain dengan mengontrol perilaku mereka dengan lingkungannya.	4, 14, 16, 20, 24	23
<i>Perasaan mampu</i>	Ketika individu dapat mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang memiliki nilai dan sikap demokratis.	11, 19, 33	17, 22, 27
<i>Perasaan diterima</i>	Perasaan diterima ditandai dengan rasa yang dapat diterima oleh suatu kelompok sebagai dirinya sendiri.	6, 12, 25	10, 28
Total Aitem		11	7

3.4.2 Skala Gaya Hidup Hedonis

Untuk mengukur tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswa maka digunakan skala gaya hidup hedonis. Dalam skala gaya hidup hedonis, aspek yang diuraikan kedalam suatu aitem-aitem dimana aitem ini terdiri atas 2 pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*, jumlah aitem atau pernyataan pada skala gaya hidup hedonis yaitu 30 aitem.

Tryout dilakukan pada 52 orang, berdasarkan nilai uji analisis daya diskriminasi beda aitem pada skala gaya hidup hedonis batas kriterianya $<0,3$, dengan nilai reliabilitas 868 dan dari 30 aitem yang telah diuji cobakan, terdapat 8 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 10, 12, 14, 17, 21, 22, 26, 29, dan nilai reliabilitasnya naik menjadi 938.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonis Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>
<i>Minat</i>	Minat muncul terhadap suatu objek/peristiwa yng menekankan pada unsur kesenangan hidup.	1, 10, 12, 15, 23	9, 17, 18, 27
<i>Aktivitas</i>	Bagaimana cara seseorang menggunakan waktu dalam bentuk perilaku nyata yang bisa dilihat individu.	2, 7, 11, 13, 26, 30	5, 6, 8, 4, 25, 29

<i>Opini</i>	Pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika hal lain muncul dan masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan.	3, 14, 19, 20, 21	16, 22, 24, 28
Total Aitem		16	14

Tabel 3.5

Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonis Sesudah Try Out

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>
<i>Minat</i>	Minat muncul terhadap suatu objek/peristiwa yang menekankan pada unsur kesenangan hidup.	1, 15, 23	9, 18, 27
<i>Aktivitas</i>	Bagaimana cara individu menggunakan waktu dalam bentuk perilaku nyata yang bisa di lihat individu.	2, 7, 11, 13, 30	5, 6, 8, 4, 25
<i>Opini</i>	Pendapat seseorang yang di berikan dalam merespon situasi ketika hal lain muncul dan masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan.	3, 19, 20	16, 24, 28
Total Aitem		11	11

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas

Menurut Azwar (2014) validitas memiliki arti yaitu *validity* yang artinya ketepatan hasil dari pengukuran. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Menurut Haynes, dkk (dalam Azwar, 2012) validitas isi ialah sejauh mana elemen pada alat ukur benar-benar relevan sesuai dengan tujuan pengukuran, aspek, indikator dan aitem yang hendak diukur.

Menurut Sugiyono (2007) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.

3.5.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas memiliki berbagai arti seperti konsistensi, kestabilan, dsb. Namun pada intinya, reliabilitas ialah sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran bisa dipercaya. Koefisien reliabilitas berada pada kisaran 0,00 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati rentang 1,00 maka nilai reliabilitasnya semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika mendekati rentang 0,00 maka nilai reliabilitasnya semakin rendah (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas konsistensi internal *Alpha Cronbach*, dimana reabilitas ini selalu mempersoalkan mengenai tanggapan responden terhadap tes tersebut apakah sudah baik atau konsisten

(Azwar,2012). Pada penelitian ini nilai reliabilitas skala harga diri yaitu 700, sedangkan nilai reliabilitas pada skala gaya hidup hedonis yaitu 745.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Sugiyono (2007) yaitu aktivitas sesudah data dari semua reponden ataupun dari sumber data lain terkumpul. Analisa statistik yang digunakan pada penelitian tersebut melibatkan data yang berupa angka atau data kuantitatif.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, metode yang digunakan ialah analisis korelasi *Spearman's Rank Order*, bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara harga diri dan gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Data akan di analisis dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22.0 for windows*.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Siregar (2012) uji normalitas dilakukan untuk melihat adakah skor dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidaknya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik kolmogorov-smirnov. Apabila data berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) menggunakan uji statistik parametrik, tetapi jika tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$) maka menggunakan uji statistik non parametrik. Peneliti menggunakan aplikasi IBM *SPSS for windows* untuk menguji normalitas penelitian.

3.6.2 Uji Linieritas

Menurut Siregar (2012) uji linieritas dilakukan agar dapat melihat adakah terdapat hubungan linier terhadap variabel terikat dan bebas. Pada nilai sig (p) dari nilai F (*linierity*) $< 0,05$ pada hubungan antara variabel terikat dan bebas linier, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel terikat dan bebas tidak linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS *for windows*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji korelasi adalah bentuk analisis sebuah data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebuah kekuatan dan bentuk arah dari variabel apakah ada hubungan atau tidak, apakah berhubungan positif atau negatif. Uji korelasi juga dilakukan untuk melihat bentuk arah hubungan antara 2 variabel serta seberapa besar pengaruh yang disebabkan antar variabel X dan Y. Adapun uji analisis data korelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Spearman's Rank Order*, dimana *Spearman's Rank Order* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal dan dilakukan dengan parametrik test.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menguji skala terlebih dahulu harus dilakukan sebagai syarat penelitian yaitu melakukan uji coba (tryout skala) ini dilakukan dengan menentukan uji daya diskriminasi dan reliabilitas. Jumlah subjek dalam pengambilan data uji coba yaitu sebanyak 52 mahasiswa yang dilakukan selama 20 hari. Pada hasil tryout yang dilakukan terdapat aitem-aitem yang gugur setelah diuji daya diskriminasi dan reliabilitas pada kedua variabel.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta data mahasiswa hukum yang dijadikan tempat penelitian di IT kampus, setelah itu peneliti menentukan sampel untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dimulai pada tanggal 23 Oktober 2021 dengan jumlah sampel 103 orang mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskriptif Subjek Penelitian

Adapun analisis data demografis, bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Data Demografis Mahasiswa

Data Demografis		F	%
Jenis kelamin	Laki-laki	41	39,8

	Perempuan	62	60,2
Semester	2017	45	43,7
	2018	45	41,7
	2019	15	14,6

Penelitian tersebut dilakukan di Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Sampel yang digunakan yaitu 103 orang mahasiswa. Didalam penelitian ini diperoleh persentase perempuan sebesar 60,2 % dan laki-laki 39,8 %. Terdapat 3 jenjang angkatan yaitu pada angkatan 2017 persentasenya sebesar 43,7 %, angkatan 2018 persentasenya sebesar 41,7 %, dan angkatan 2019 persentasenya sebesar 14,6 %.

4.2.2 Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data penelitian hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa setelah dilakukannya skoring dan diolah melalui *SPSS versi 22*, dan diperoleh gambarannya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskriptif Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor yang diperoleh (Empirik)				Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)			
	Xmax	Xmin	Rerata	SD	Xmax	Xmin	Rerata	SD
Harga Diri	63	44	53,77	3,249	64	16	40	8
Gaya Hidup Hedonis	66	33	53,98	6,304	88	22	55	11

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan bahwa nilai harga diri ternyata bervariasi, dapat dilihat dari rentang skor (empirik) yang diperoleh bergerak dari 44 sampai 63 dengan nilai rerata yaitu 53,77 dan nilai standar deviasi yaitu 3,249. Sedangkan skor yang diperoleh (empirik) pada variabel gaya hidup hedonis juga relatif bervariasi yang bergerak dari 33 sampai 66, dengan nilai rerata yaitu 53,98, dan nilai standar deviasi yaitu 6,304. Pada tabel diatas juga bisa dilihat perbandingan antara skor nilai yang diperoleh (empirik) dengan skor nilai yang dimungkinkan (hipotetik).

Pada variabel harga diri skor nilai yang dimungkinkan (hipotetik) yaitu 16 sampai 64, dengan nilai rerata yaitu 40, dan nilai standar deviasi 8. Sedangkan pada variabel gaya hidup hedonis rentang skor yang dimungkinkan (hipotetik) yaitu 22 sampai 88, dengan nilai rerata 55, dan nilai standar deviasi yaitu 11. Dan dapat dilihat bahwa perbandingan antara kedua variabel dengan nilai rerata yang diperoleh (empirik), dibawah nilai rerata yang dimungkinkan (hipotetik).

Untuk mengukur tingkat harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa, maka peneliti menggunakan kategori umum sebagai berikut :

1. Sangat tinggi : $X \geq M + 1,5 SD$
2. Tinggi : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3. Sedang : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4. Rendah : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Berdasarkan deskripsi data menggunakan rumus diatas, untuk variabel harga diri dalam penelitian ini terbagi atas 5 ialah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori harga diri bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Skoring Harga Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$X > 52$	101	98%
Tinggi	$44 < X \leq 52$	1	1%
Sedang	$36 < X \leq 44$	0	0%
Rendah	$28 < X \leq 36$	1	1%
Sangat rendah	$X < 28$	0	0%
Jumlah		103	100%

Pada tabel diatas, bisa diambil kesimpulan subjek dalam penelitian tersebut memiliki harga diri dalam kategori sangat tinggi dengan hasil frekuensi 101 (98%). Sementara skor pada kategori gaya hidup hedonis bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Skoring Gaya Hidup Hedonis

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$X > 72$	99	96%
Tinggi	$61 < X \leq 72$	0	0%
Sedang	$50 < X \leq 61$	0	0%
Rendah	$39 < X \leq 50$	1	1%

Sangat rendah	$X < 39$	3	3%
Jumlah		103	100%

Pada hasil skoring dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek yaitu mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Riau berada pada kategori gaya hidup hedonis yang sangat tinggi dengan nilai frekuensi 99 (96%).

4.4 Hasil Uji Asumsi

Data yang diperoleh akan dilakukan uji asumsi dulu agar memenuhi syarat korelasi. Uji asumsi itu berupa uji normalitas, uji linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan uji hipotesis sebagai berikut :

4.4.1 Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas, maka terlebih dahulu menentukan apakah skor dan variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Jika berdistribusi normal sebaran data adalah jika $p > 0,05$. Sedangkan jika berdistribusi tidak normal jika $p < 0,05$. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Harga Diri	0,000	Tidak Normal
Gaya Hidup Hedonis	0,016	Tidak Normal

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil uji normalitas pada variabel harga diri dengan gaya hidup hedonis tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $\leq 0,05$.

4.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel harga diri dengan gaya hidup hedonis. Data yang dikatakan linier apabila nilai sig $\geq 0,05$. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan
Harga Diri	3,925	0,051	Tidak Linier
Gaya Hidup Hedonis			

Berdasarkan uji linieritas diatas, maka dapat di lihat nilai signifikansi *f linearity* antara kedua variabel harga diri dan gaya hidup hedonis sebesar $0,051 > 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat.

4.4.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank Order* yang sesuai dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis

diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Untuk hasilnya ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rank Order*

Variabel	Nilai korelasi	Signifikansi	Keterangan
Harga Diri			
Gaya Hidup Hedonis	0,198	0,045	Signifikan

Berdasarkan dari hasil uji korelasi diatas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,045, karena nilai signifikansinya $< 0,055$ maka artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel harga diri dengan gaya hidup hedonis sehingga hipotesis diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,198 maka dapat diartikan searah dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel harga diri dengan gaya hidup hedonis sangat lemah.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R-Squared
Harga Diri	0,198	036
Gaya Hidup		
Hedonis		

Dari hasil koefisien determinasi maka dapat dilihat nilai R-Squared sebesar 0,36 yang artinya perilaku harga diri memberi sumbangan efektif sebesar 36% terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa, sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji korelasi *Spearman's Rank Order* menunjukkan adanya hubungan antara variabel harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa sehingga hipotesisnya dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) 0,198 dan nilai sig 0,045 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel terdapat korelasi yang signifikan antara variabel harga diri dengan gaya hidup hedonis sehingga hipotesis diterima.

Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang dapat diartikan semakin tinggi variabel harga diri maka semakin tinggi pula variabel gaya hidup hedonis pada mahasiswa Hukum Universitas Islam Riau. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah variabel harga diri maka semakin rendah pula variabel gaya hidup hedonis.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Salsabila Ramadhani Putri pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan gaya hidup hedonis yang artinya semakin

positif harga diri maka semakin positif kecenderungan gaya hidup hedonis mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, jika semakin negatif harga diri maka semakin negatif gaya hidup hedonis mahasiswa.

Selain itu diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Musma Muis, Patmwy Taibe, dan Adi pada mahasiswa Tidore di kota Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis. Sehingga jika harga diri semakin tinggi atau tingkat harga diri naik, maka gaya hidup hedonis juga ikut naik. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah harga diri atau tingkat harga diri menurun, maka tingkat gaya hidup hedonis juga semakin rendah atau mengalami penurunan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Deriansyah dan Anita (2013) pada mahasiswa FISIP Universitas Lampung mengemukakan jika terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara harga diri dan gaya hidup hedonis pada mahasiswa tersebut. Adapun kemungkinan kenapa hasil penelitian ini tidak sejalan karena hasil penelitian ini metode sampling yang digunakan tidak random.

Selain itu hasil survei dari Yuyasinta dan Triana Noor Edwina DS (2010), harga diri menyumbang 19,3 % terhadap gaya hidup dapat menyenangkan siswa, dan 80,7 % merupakan faktor lain yang tidak terkait dengan survei. Faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis berasal dari dalam diri yang meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan,

sedangkan dari luar meliputi kelompok acuan, keluarga, budaya dan kelas sosial.

Kemudian didukung juga dengan survei dari Kasali (1998), fakta terkait gaya hidup hedonis anak remaja menemukan bahwa pusat perbelanjaan merupakan tempat yang paling diminati anak remaja (30,8%), dan jajanan menjadi prioritas utama konsumsi anak remaja (49,4%). Membeli perlengkapan sekolah (19,5%), main atau bersenang-senang (9,8%), belanja pakaian (9,4%), menabung (8,8%), untuk membeli album (2,3%), membeli suku cadang mobil (0,6 %), serta beberapa orang lagi tidak menjawab (0,4%).

Adapun kelemahan yang terdapat pada penelitian ini selama penelitian berlangsung, penelitian ini dilakukan secara online yang berupa pernyataan-pernyataan yang telah dibuat di *google form* dikarenakan terjadinya penutupan secara mikro sehingga peneliti pun menyebarkan *google form* ke mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.

Walaupun penelitian ini berjalan dengan lancar tetapi tetap saja terdapat beberapa kelemahan diantaranya : (1) peneliti tidak dapat melihat secara langsung untuk mengawasi subjek yang sedang mengisi kuesioner sehingga ada kemungkinan ketidaksesuaian pada pilihan jawaban (2) kemungkinan besar ada beberapa subjek yang mengisi kuesioner yang tidak sesuai dengan karakteristik maupun kebiasaan yang mereka lakukan seperti yang diinginkan oleh peneliti sehingga data yang diperoleh tidak normal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Islam Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel harga diri maka semakin tinggi pula variabel gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Begitu juga sebaliknya semakin rendah variabel harga diri maka semakin rendah pula variabel gaya hidup hedonisnya. Harga diri juga memberi sumbangan efektif sebesar 36% terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa Hukum Universitas Islam Riau diharapkan mampu mempertahankan harga dirinya supaya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya serta lebih matang lagi untuk mempertimbangkan sesuatu maupun keputusan yang hendak diambil.
2. Bagi Fakultas Hukum Universitas Islam Riau, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk jadi bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan terhadap mahasiswa dan

selalu mengedukasi tentang pentingnya harga diri karena itu sangat berperan penting dalam pencarian identitas diri pada remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya, terlepas dari banyaknya kekurangan pada penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi ilmu pengetahuan psikologi secara teoritis maupun praktis. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Angga. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Anggota Komunitas Mobil di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi Edisi I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Chaplin, J. P. 2004. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Raja Grafindo.
- Coopersmith, Stanley. (1967). The Antecedents of Self Esteem. University of California: Davis. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Deriansyah, D., & Anita, D. (2013). Potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa (Studi pada mahasiswa sosiologi FISIP Universitas Lampung). *Journal of sosiologie*, 1(3), 184193.
- Engel, F., Blackwell, R.D., Miniard, P.W. (1994). Perilaku konsumen. Jilid1. Edisi enam. Alih Bahasa : Budiyanto. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ghufron M.N.& Risnawati R.S. (2012). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1991. Metodologi research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, T. 2002. Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakarta: Purwa Suara
- Hurlock, 2008. Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta.
- Indrastuti, Dwi. 2006. Studi Deskriptif Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa asal NTT di Yogyakarta. Skripsi Thesis, Sanata Dharma University.
- Isdiyanto, Muhammad. (2018). Hubungan Harga Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa UIN SUSKA RIAU. Skripsi. Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.

Kasali, Rhenald. 1998. "Membidik Pasar Indonesia" : Segmentasi, Targeting, dan Positioning. Jakarta : Penerbit PT Gramedia PustakaUtama.

Kotler, P. (1997). *Principis of marketing: Consumen Behavior*. Edisi 3. Alih Bahasa: Sindoro dan Molan. Jakarta:Prenhalindo.

Levan's. Linda. 2003. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Maisyaroh, Siti. (2016). Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Shaleh. Skripsi. Diterbitkan. Malang:UIN Maliki Shaleh.

Matawam. 2007. Perkembangan Teknologi dan Informasi. Revolusi dan Berbagai Standarnya. Jakarta : Universitas Indonesia.

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. (2002). Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Muis, Musma. Talbe, Patmawaty. Adi. (2016). Hubungan Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Tidore di Kota Makassar. Jurnal. Tidore : Universitas Indonesia Timur.

Papalia, D.E & Feldman, R. D. (2014). Menyelami perkembangan manusia : Experience Human Development. Jakarta Selatan : Salemba Humani.

Purnamasari, Nurleli. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Medan. Skripsi. Medan : Universitas Medan Area.

- Rianton. (2013). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 1-15.
- Santrok, Jhon W. 2009. *Masa Perkembangan*. Salemba Humanika.
- Sari, CP. 2009. Harga Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*. Vol 1 (No. 2) 1-14.
- Sarwono, W.S. 1995. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W., & Meinarno, E.A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siregar, Syofian. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana
- Siregar. Syofian. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian. Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susianto, H. 1993. *Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda*. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Wikagoe. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. Rajawali Press.
- Yuliyasinta. DS, Edwina, Noor, Triana. *Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Ditinjau Dari Harga Diri*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Mercu Buana Yogyakarta.